

KLIPING BERITA MEDIA MASSA

Selasa, 11 February 2020



BADAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR WILAYAH
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM
DAN PERUMAHAN RAKYAT

KATA PENGANTAR

Klipping Media Massa adalah kumpulan guntingan berita yang kami sajikan secara rutin. Guntingan berita ini kami seleksi dari berita yang muncul di media cetak. Adapun tema berita yang kami pilih adalah berita yang berkaitan dengan organisasi dan substansi Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah dan yang berkaitan dengannya.

Kami berharap klipping ini bermanfaat untuk monitoring media BPIW.

Hormat kami

Tim penyusun

DAFTAR ISI

No	Media	Tanggal	News Title	Resume
1	Bisnis Indonesia Halaman 7	Selasa, 11 February 2020	Sulut Bidik Investor Penunjang Pariwisata	Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Daerah Provinsi Sulawesi Utara (Sulut) Franky Manumpil mengatakan saat ini telah ada beberapa investor yang melakukan penjajakan yang didominasi dari sektor perhotelan.
2	Bisnis Indonesia Halaman 21	Selasa, 11 February 2020	Memacu Proyek Infrastruktur	Pemerintah terus memacu perealisasiian berbagai proyek infrastruktur. Pertimbangannya jelas, infrastruktur merupakan lokomotif pemacu berbagai sektor perekonomian.
3	Bisnis Indonesia Halaman 21	Selasa, 11 February 2020	Tarif Jalan Tol Tanggerang Merak Naik	Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat menerbitkan beleid tentang penyesuaian tarif tol yang akan mulai diterapkan pada 12 Februari 2020. Adapun penyesuaian tarif tol ini telah diatur dalam Pasal 48 ayat (3) UU No. 38/2004 tentang Jalan dan Pasal 68 ayat (1) PP No. 15/2005 tentang Jalan Tol bahwa evaluasi dan penyesuaian tarif tol dilakukan setiap 2 tahun sekali oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) berdasarkan tarif lama yang disesuaikan dengan pengaruh inflasi.

Judul	Sulut Bidik Investor Penunjang Pariwisata	Tanggal	Selasa, 11 February 2020
Media	Bisnis Indonesia Halaman 7		
Resume	Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPPTSP) Daerah Provinsi Sulawesi Utara (Sulut) Franky Manumpil mengatakan saat ini telah ada beberapa investor yang melakukan penjajakan yang didominasi dari sektor perhotelan.		

| INVESTASI DAERAH |

SULUT BIDIK INVESTOR PENUNJANG PARIWISATA

Bisnis, MANADO — Provinsi Sulawesi Utara berniat mendatangkan lebih banyak investor di bidang infrastruktur penunjang sektor pariwisata di antaranya hotel, resort, dan properti.

M. Nurhadi Pratomo
nurhadi.pratomo@bisnis.com

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPPTSP) Daerah Provinsi Sulawesi Utara (Sulut) Franky Manumpil mengatakan saat ini telah ada beberapa investor yang melakukan penjajakan yang didominasi dari sektor perhotelan.

“Sudah ada yang menjajakan atau masuk. Contohnya grup Marriot International membangun 1.000 kamar hotel di Likupang dan sudah *groundbreaking*,” jelasnya kepada *Bisnis*, Senin (10/2).

Beberapa investor di bidang perhotelan lainnya yang sudah melakukan pertemuan dengan pemerintah setempat untuk membangun beberapa fasilitas pariwisata.

di Sulut yakni Luwansa Hotel dan Alia Group Hotel. Pemprov membuka pintu lebar untuk pengembangan sektor peseliran ini.

Diketahui Pemprov Sulut ingin membesarkan sektor pariwisata dengan berbagai cara. Setelah sukses mendatangkan ratusan ribu wisman China dalam 4 tahun terakhir, Sulut kini mengincar lebih banyak turis Jepang dan Filipina.

Pada 2019, Jumlah wisman China ke Sulut tercatat 115.293 orang meningkat 8,01%, wisman Jepang 570 orang atau tumbuh 12,87% dan wisman Filipina 368 orang atau tumbuh 137%.

Semakin derasnya arus turis asing ke Sulut, Pemprov membuka beberapa peluang investasi potensial di sektor infrastruktur pariwisata yakni kawasan ekonomi khusus (KEK) Pariwisata Likupang yang akan dimulai pembangunannya tahun ini.

KEK Likupang telah memiliki paung hukum PP Nomor 84/2019 tentang KEK Likupang. Regulasi itu menyebutkan KEK Likupang memiliki luas 197,4 ha

berlokasi di Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara. KEK Likupang diusulkan oleh PT Minahasa Permai Resort Development (Sintesa Group). Perusahaan ini memiliki 700 ha lahan di Likupang, di mana 300 ha di antaranya merupakan kawasan hutan lindung.

Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sulut Arbonas Hutabarat mengatakan sektor investasi dan konstruksi akan tumbuh tahun ini yang didorong oleh percepatan pembangunan proyek strategis nasional (PSN) seperti jalan tol Manado—Bitung, Bendungan Kukul Kawangkaan, serta Bendungan Lolak. Adapun pembangunan KEK Pariwisata Likupang yang dimulai pada 2020 serta akses pendukungnya juga akan turut mendorong pertumbuhan investasi.

Diketahui Badan Pusat Statistik mencatat pertumbuhan ekonomi 2019 Sulut sebesar 5,66% atau mengalami perlambatan dibandingkan dengan 2018 sebesar 6,01%. Meski demikian, BI menyebut ekonomi Sulut tahun ini diproyeksi menguat seiring adanya perbaikan realisasi belanja pemerintah. “BI optimistis pertumbuhan ekonomi Sulut tumbuh positif dan cenderung menguat pada 2020,” jelasnya.

BI juga mencermati perkembangan, risiko eksternal dan domestik

Dari sisi regional Sulut, risiko bersumber dari permasalahan infrastruktur seperti pembebasan lahan di lokasi KEK Bitung dan PSN serta keterbatasan pasokan listrik seiring dengan naiknya kebutuhan masyarakat.

Kepala Lab Manajemen/Koordinator International Business Administration (IBA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Sam Ratulangi Joy Elly Tulung menilai sektor investasi potensial Sulut adalah kawasan industri, listrik, dan konstruksi.

Di sektor pariwisata, Joy menyebut investasi perhotelan memiliki potensi karena Sulut kerap menjadi tuan rumah sejumlah agenda berskala nasional dan internasional

serta acara pariwisata.

LAMPAUI TARGET

Sementara itu, Franky melaporkan bahwa realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) Sulut sebesar Rp853 miliar pada kuartal IV/2019. Nilai itu berasal dari 98 proyek. Selanjutnya, realisasi investasi penanaman modal asing (PMA) mencapai Rp1 triliun. Pencapaian itu berasal dari 132 proyek.

Dengan demikian, total aliran investasi Sulut senilai Rp11,56 triliun untuk periode Januari 2019—Desember 2019. Realisasi tahun lalu berada di atas target pemerintah pusat sebesar Rp11 triliun dan pemerintah daerah Rp3,75 triliun. Secara detail, total realisasi investasi Rp11,56 triliun itu terdiri atas PMDN Rp8,26 triliun atau 289 proyek dan PMA Rp3,30 triliun atau 397 proyek. “Selama tahun 2019, sektor investasi di Sulut di dominasi oleh sektor pertambangan sebesar 48%,” jelasnya.

Sektor perumahan atau kawasan industri atau perkantoran berada di posisi kedua dengan kontribusi 14%. Posisi selanjutnya ditempati sektor listrik atau gas atau air sebesar 13%. Sektor konstruksi 10% dari total investasi periode 2019. □



Sudah ada yang penjajakan atau masuk. Contohnya grup Marriot International membangun 1.000 kamar hotel di Likupang.”

BANGUN FASILITAS

Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara bakal lebih banyak menarik wisatawan mancanegara terutama dari China, Jepang dan Filipina. Infrastruktur pariwisata diperlukan untuk menyiapkan fasilitas untuk para pelancong.

Data Investasi PMA dan PMDN Sulut 2019 (Rp Triliun)



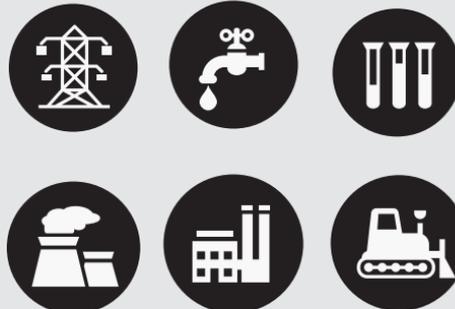
Sektor yang Mendominasi Investasi 2019

PMA

- Listrik, gas, dan air
- Industri makanan
- Industri mineral nonlogam

PMDN

- Pertambangan
- Perumahan, kawasan industri, perkantoran
- Konstruksi



Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPPTSP) Daerah Provinsi Sulawesi Utara

BisnisAdi Pratomo

Judul	Memacu Proyek Infastruktuk	Tanggal	Selasa, 11 February 2020
Media	Bisnis Indonesia Halaman 21		
Resume	Pemerintah terus memacu perealisasiian berbagai proyek infastruktuk. Pertimbangannya jelas, infastruktuk merupakan lokomotif pemacu berbagai sektor perekonomian.		

MEMACU PROYEK INFRASTRUKTUR

Peta Sebaran Proyek Infastruktuk Prioritas

Pemerintah terus memacu perealisasiian berbagai proyek infastruktuk. Pertimbangannya jelas, infastruktuk merupakan lokomotif pemacu berbagai sektor perekonomian.

- JALAN & JEMBATAN**
 Jalan Tol Balikpapan - Samarinda
 Jalan Tol Manado - Bitung
 Jalan Tol Panimbang - Serang
 15 Ruas Jalan Tol Trans Sumatra
 Jalan Tol Probolinggo - Banyuwangi
 Jalan Tol Yogyakarta - Bawen
- PELABUHAN**
 Pelabuhan Hub Internasional Kuala Tanjung
 Pelabuhan Hub Internasional Bitung
 Pelabuhan Patimban
 Inland Waterways / Cikarang-Bekasi-Laut Jawa (CBL)
- MINYAK & GAS**
 Kilang Minyak Bontang
 Kilang Minyak Tuban
 Revitalisasi 5 Kilang Minyak Eksisting (RDMP) (Balikpapan, Cilacap, Balongan, Dumai, Plaju)
 Lapangan Abadi WK Masela
 Lapangan Unitisasi Gas Jambaran - Tiung Biru
 Indonesian Deepwater Development (IDD)
 Pengembangan Tangguh Train 3
- AIR & SANITASI**
 Pengolahan Air Limbah Jakarta
 SPAM Semarang Barat
 National Capital Integrated Coastal Development (NCICD) Fase A
- SPAM Jatiluhur**
 SPAM Bandar Lampung
- KERETA API**
 Kereta Api Ekspres SHIA
 Kereta Api Makassar - Parepare
 Kereta Api Kalimantan Timur
 Penyelenggaraan Perkeretaapian Umum di wilayah Provinsi DKI Jakarta
- KETENAGALISTRIKAN**
 Central Java Power Plant (CJPP) / PLTU Batang
 Central - West Java Transmission Line 500 kV (4 Provinsi)
 PLTU Mulut Tambang (5 Provinsi)
 Transmisi Sumatra 500 kV
 PLTU Indramayu
 Energi Asal Sampah 8 Kota Besar
 PLTGU (16 Provinsi)
- TRANSPORTASI PERKOTAAN**
 MRT Jakarta (Jalur Utara - Selatan)
 Light Rail Transit (LRT) Terintegrasi di Wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi
 Light Rail Transit (LRT) di Provinsi Sumatra Selatan
- TEKNOLOGI INFORMASI**
 Palapa Ring Broadband

Sumber: Komite Percepatan Penyediaan Infastruktuk Prioritas

BISNIS/YAYAN INDRAYANA

Judul	Tarif Jalan Tol Tangerang - Merak Naik	Tanggal	Selasa, 11 February 2020
Media	Bisnis Indonesia Halaman 21		
Resume	Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat menerbitkan beleid tentang penyesuaian tarif tol yang akan mulai diterapkan pada 12 Februari 2020. Adapun penyesuaian tarif tol ini telah diatur dalam Pasal 48 ayat (3) UU No. 38/2004 tentang Jalan dan Pasal 68 ayat (1) PP No. 15/2005 tentang Jalan Tol bahwa evaluasi dan penyesuaian tarif tol dilakukan setiap 2 tahun sekali oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) berdasarkan tarif lama yang disesuaikan dengan pengaruh inflasi.		

| BELEID BARU |

Tarif Jalan Tol Tangerang-Merak Naik

Bisnis, JAKARTA — Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat menerbitkan beleid tentang penyesuaian tarif tol yang akan mulai diterapkan pada 12 Februari 2020.

Adapun penyesuaian tarif tol ini telah diatur dalam Pasal 48 ayat (3) UU No. 38/2004 tentang Jalan dan Pasal 68 ayat (1) PP No. 15/2005 tentang Jalan Tol bahwa evaluasi dan penyesuaian tarif tol dilakukan setiap 2 tahun sekali oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) berdasarkan tarif lama yang disesuaikan dengan pengaruh inflasi.

Sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) rata-rata inflasi ketiga daerah yang dilintasi ruas Cikupa-Merak, yaitu Tangerang, Serang dan Cilegon, sebesar 6,95%.

Penyesuaian tarif tol tercantum dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 70/KPTS/M/2020 tanggal 4 Februari 2020 ten-

tang Penyesuaian Tarif Tol Pada Jalan Tol Ruas Tangerang-Merak, per 12 Februari 2020 mulai pukul 00.00 WIB.

Tarif tol terjauh untuk asal dan tujuan perjalanan ruas Tol Cikupa-Merak pada sistem transaksi tertutup mengalami penyesuaian, ada yang mengalami kenaikan ataupun penurunan.

Untuk Golongan I menjadi Rp44.000, dari sebelumnya Rp41.000, Golongan II Rp69.000 dari Rp57.000, Golongan III Rp69.000 dari Rp67.500. Selanjutnya, Golongan IV menjadi Rp89.000 dari sebelumnya Rp88.500, sementara Golongan V mengalami penurunan menjadi Rp89.000 dari sebelumnya Rp107.000.

Adapun besaran tarif untuk asal dan tujuan perjalanan segmen Simpang Susun Tomang-Tangerang Barat-Cikupa pada sistem transaksi terbuka tidak berubah, tetap diberlakukan tarif untuk Golongan I Rp7.500, Golong-

an II Rp11.500, Golongan III Rp11.500, Golongan IV Rp15.000 dan Golongan V Rp15.000.

Presiden Direktur PT Marga Mandalasakti (Astra Tol Tangerang-Merak) Krist Ade Sudiyo mengatakan pihaknya berupaya meningkatkan layanan terbaik di berbagai bidang kepada seluruh pemangku kepentingan.

"BPJT telah memeriksa pemenuhan standar pelayanan minimal (SPM) di ruas tol kami dan dinyatakan SPM telah dipenuhi," ujarnya melalui keterangan tertulis pada Senin (10/2).

Dia mengemukakan peningkatan fasilitas dan layanan Jalan Tol Tangerang-Merak sepanjang 72,45 km itu telah dilakukan.

Sejauh ini, untuk peningkatan layanan transaksi telah dilakukan modifikasi gardu transaksi dengan Gardu Tol Otomatis (GTO) *interface* dengan memanfaatkan gardu eksisting di sejumlah gerbang. Selain itu, Kami juga

melakukan pembangunan gerbang tol Balaraja Timur yang baru.

Pembangunan simpang susun ini berlokasi kurang lebih 500 meter dari lokasi gerbang Balaraja Timur eksisting. Dengan adanya pembangunan simpang susun Balaraja Timur ini, akan membuka akses kendaraan dari/atau arah Merak untuk ke gerbang tol Balaraja Timur.

Penambahan lajur juga dilakukan guna mengantisipasi kepadatan lalu lintas tol Tangerang-Merak.

Krist menambahkan pihaknya menambahkan lajur keempat dari Bitung hingga Balaraja Barat, dan penambahan lajur ketiga ruas Balaraja Barat hingga Cikande.

Astra Tol Tangerang-Merak juga telah merampungkan lajur ke-4 segmen Tangerang Barat-Cikupa-Balaraja Timur-Balaraja Barat, sehingga untuk lajur utama telah tersedia 2 x 4 lajur.

(David Eka Issetiabudi)